

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DARI SEGI PROFESIONALISME GURU DI SMK NU 04
MA'ARIF
PAKIS – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahyu Sofyan
NIM: 04110198**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2011**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DARI SEGI PROFESIONALISME GURU DI SMK NU 04
MA'ARIF
PAKIS – MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahyu Sofyan
NIM: 04110198**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2011

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS

MELALUI METODE MENGHAFAK BAGI SISWA KELAS VII

MTS NEGERI BATU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

OLEH :

Wahyu Sofyan

NIM: 04110198

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Pada Tanggal 1 April 2011

Oleh Dosen Pembimbing :

M. Samsul Ulum, M.A

NIP: 19720806 2000 03 1001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 150 297 235

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DARI SEGI PROFESIONALISME GURU DI SMK NU 04
MA'ARIF**

PAKIS – MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Wahyu Sofyan (04110198)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
6 April 2011 dengan nilai

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 13 April 2011

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua sidang Dr. H. M. Padil, M. Pd. I NIP. 19651205 199403 1 003	:	_____
Sekretaris sidang Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag NIP. 19521110 1983 03 1004	:	_____
Pembimbing Dr. H. M. Padil, M. Pd. I NIP. 19651205 199403 1 003	:	_____
Penguji Utama Dr. H. Masduki, MA NIP. 19671231 1998 03 1011	:	_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kehadirat Illahi Rabbi....

Dengan karunia-Nya serta Ridho-Nya

Ya.. Allah robbal alamiin

Karya ini kupersembahkan buat:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengayomi

Dan mengasihi dengan setulus hati

Sebening cinta dan sesuci doa

Bagi para guru dan dosenku yang selalu menjadi pelita

Dalam studiku karena kalianlah aku dapat mewujudkan

Harapan dan anganku sebagai awal

Mengapai cita-cita

Buat seluruh keluarga dan sahabat-sahabat

Serta saudaraku tersayang yang telah memberikan

Dorongan guna terselesaikannya skripsi ini

MOTTO

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم عنه قال: **أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ** (رواه البخاري ومسلم والترمذي)

Artinya :

Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a., dari Nabi SAW : beliau bersabda, “Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu adalah pemimpin dan masing-masing kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang dipimpinnya”. (H.R. Bukhori, Muslim, dan Turmudzi)

(Dikutip dari Kitab *Ringkasan Shahih Muslim Arab-Indonesia* disusun oleh Al-Hafizh Zaki Al-Din, Abd. Al-Azhim Al-Mundziri, Penerjemah Syinqithy Djamaluddin dan Mochtar Zoerni, 2002, Bandung : Mizan).

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyu Sofyan
Maret 2011

Malang, 28

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Sofyan

NIM : 04110198

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas
Pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 April 2011

Wahyu Sofyan

KATA PENGANTAR

Pertama, peneliti ingin mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Swt. yang karena kuasa-Nya, peneliti telah berhasil menyelesaikan skripsinya dengan baik. Kedua, semoga sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada junjungan nabi besar kita, Muhammad SAW, yang merupakan satu-satunya guru di muka bumi.

Skripsi ini diajukan kepada fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan islam (S.PdI)

Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen fakultas tarbiyah sekaligus dosen pembimbing, Drs. Moh. Padil, M.Pd, yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran yang sangat berharga dari awal untuk melanjutkan skripsi ini dan hingga akhirnya bisa melengkapi serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dia juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, Bpk. Iswantoro, S.Pd, ketua urusan bidang kesiswaan dan humas Bpk. Agustin R, S.Pd, ketua urusan bidang sarana dan prasarana Bpk. Mujianto, S.Pd, serta seluruh guru-guru yang telah membantu dalam pengisian angket sehingga data-data yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Skripsi ini merupakan karya yang belum sempurna, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya karya ini dan untuk skripsi selanjutnya yang sejenis bisa lebih baik. Akhirnya, peneliti berharap bahwa skripsi ini akan sangat bermanfaat untuknya dan para pembaca semua.

Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	7
F. Sistematika pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Kepala Sekolah	9

	a. Observasi	38
	b. Interview (wawancara)	39
	c. Angket	39
	d. Dokumentasi	40
	B. Analisis Data	40
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	42
	A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 04 Pakis	42
	1. Kronologis Terjadinya Perpindahan SMK Ma'arif NU 04 Pakis dari Jambon ke Yayasan LP.Maarif NU	42
	2. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 04 Pakis	43
	3. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan SMK Ma'arif NU 04 Pakis	44
	4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif NU 04 Pakis	47
	5. Keadaan Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 04 Pakis	49
	B. Penyajian Dan Analisis Data	49
	1. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis	51
	2. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis	59

a. Bidang Ketenagaan	59
b. Bidang Kurikulum	60
c. Bidang Kesiswaan	60
d. Bidang Sarana Prasarana	61
e. Bidang Keuangan	61
3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis	62
a. Kepala Sekolah sebagai Administrator	63
b. Kepala Sekolah sebagai supervisor	77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: DATA GURU SMK MA'ARIF NU 04 PAKIS TAHUN AJARAN 2010/2011	45
TABEL II	: DATA SISWA SMK MA'ARIF NU 04 PAKIS TAHUN AJARAN 2010/2011.....	46
TABEL III	: DATA PEGAWAI SMK MA'ARIF NU 04 PAKIS TAHUN AJARAN 2005/2006	47
TABEL IV	: JENIS SARANA YANG DIMILIKI PROGRAM KEAHLIAN	47
TABEL V	: RUANG KELAS	48
TABEL VI	: WC DAN KAMAR MANDI	48
TABEL VII	: PRASARANA	48
TABEL VIII	: KEADAAN TANAH	49
TABEL IX	: KLASIFIKASI DAFTAR ANGKET	51
TABEL X	:FREKUENSI JAWABAN TENTANG TIPE KEPEMIMPINAN YANG DITERAPKAN KEPALA SEKOLAH	53
TABEL XI	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG HUBUNGAN KEPALA SEKOLAH DENGAN PARA GURU DAN STAF YANG LAIN	55
TABEL XII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN GURU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEPALA SEKOLAH	57
TABEL XIII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG DUKUNGAN GURU TERHADAP HASIL KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH	58
TABEL XIV	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEFEKTIFKAN BELAJAR SISWA	63
TABEL XV	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG HUBUNGAN ETOS KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DENGAN STAFNYA	65
TABEL XVI	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG USAHA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA GURU	66

TABEL XVII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGONTROL KEGIATAN PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP GURU	68
TABEL XVIII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENYUSUN RENCANA STRATEGIS PROGRAM PENGAJARAN	70
TABEL XIX	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA	71
TABEL XX	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGONTROL KEGIATAN PENGAJARAN DI KELAS	72
TABEL XXI	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERHATIKAN KESEJAHTERAAN GURU DAN STAF LAINNYA	74
TABEL XXII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENYIAPKAN DAN MELENGKAPI ALAT PENGAJARAN	76
TABEL XXIII	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN	78
TABEL XIV	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN DAN KECAKAPAN GURU	80
TABEL XXV	: FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGADAKAN EVALUASI PROGRAM-PROGRAMNYA	82

ABSTRAK

Sofyan, Wahyu. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang. Drs. Moh. Padil, M. Pd. I

SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses aktivitas pendidikan yang melibatkan beberapa orang dengan menggunakan sarana dan fasilitas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Adapun orang-orang yang terlibat di dalamnya adalah kepala sekolah beserta stafnya, baik tenaga pengajar maupun tenaga administratif lainnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai administrator dan juga supervisor. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap kemajuan lembaga, baik mengenai program pendidikan, pengelolaan kesiswaan, kepengajaran, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertanggungjawab untuk membantu dan membimbing guru dalam meningkatkan keprofesionalan dan kompetensi guru demi tercapainya tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan serta untuk memupuk suatu upaya bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang dipimpinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang perlu di kaji yaitu Bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang, apa saja usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang, dan apa saja peran kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang, untuk mengetahui usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang, dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan di atas, dalam skripsi ini penulis menggunakan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan teknik prosentase.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang. Tipe kepemimpinan yang dikembangkan kepala sekolah SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang selalu berupaya untuk terus

melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan memposisikan dirinya sesuai dengan perannya yaitu sebagai administrator dan supervisor. Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis – Malang dengan mengadakan program yang ingin dicapai dari tiap-tiap bidang. Dalam bidang ketenagaan, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta bidang keuangan. Sedangkan sebagai administrator, kepala sekolah berusaha untuk mengelola dan mengawasi bidang administrasi kesiswaan, pengajaran, kepegawaian, keuangan serta sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya. Adapun sebagai supervisor kepala sekolah berusaha membantu memberi supervisi kepada stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar, serta mengadakan evaluasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan

ABSTRACT

Sofyan, Wahyu. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan di SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang. Thesis, Islam Education Department. Faculty of Tarbiyah. Islamic State University of Malang. Drs. Moh. Padlil, M.Pd.I.

SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang is an educational institution which in it there is a teaching and learning process that uses some people using facilities to reach the specified goal. The people who are in this institution are the headmaster and his staff, teachers, and others. The headmaster as a leader in his institution has function as administrator and supervisor. As an administrator, he has duty and responsibility on the institution progress, educational program, student's management, teaching and learning process, officialdom, finances, and facilities. As a supervisor, he has responsibility to help and supervise teachers in improving their professionalism and competence in order to reach the goal of Islamic education which had been specified to improve the education quality in his school.

Based on the explanation above, researcher can make the statement of the problem as follows: what type of leadership which had by the headmaster of SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang, what efforts he does in improving the educational quality in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang, and what leading roles he does in improving the educational quality in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang. The purposes of this research are to know the type of leadership which had by the headmaster of SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang, the efforts he does in improving the educational quality in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang, and the leading roles he does in improving the educational quality in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang.

The research design which is used in this research is quantitative descriptive. To get the data as the problem above, the researcher uses interview, observation, inquiry, and documentation. Next, it is analyzed by using quantitative descriptive analysis and percentage technique.

From the research finding, it shows that the headmaster had the main role in improving the education quality in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang. Type of leadership which is applied by headmaster of SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang is always to keep improving quality of education is like his responsibility and duty as administrator and supervisor. The efforts of the headmaster in improving quality of education in SMK NU 04 Ma'arif Pakis-Malang by having program in each sector, in officialdom, curriculum, student's management, facilities, and finances. And as an administrator, the headmaster always efforts to manage and supervise student's administration, teaching and learning process, officialdom, finances, and also facilities. As a supervisor, the headmaster always efforts to help and supervise his staff in program arrangement, improve teaching ability, and evaluate all program continually.

Key words: Headmaster's Roles, Quality of Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner, yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan:

Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya.¹

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa

kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.²

¹ Bernard Kurtner (yang dikutip oleh Evendy M. Siregar). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*, PD. Mari Belajar, Jakarta 1989, Hal 152.

² Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* , Usaha Nasional, Surabaya, 1986, Hal 33

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun non formal. Akan tetapi, kesemuanya berperan dalam membimbing, menuntun, mendorong, dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya “Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan”, bahwa

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.³

Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,*

³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 271.

dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia. Berdasarkan doktrin inilah yang kemudian mengilhami para pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin yang disegani dan diharapkan banyak orang dalam menegakkan syariat Islam.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akhirat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.⁵

Disamping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Kepemimpinan pendidikan

⁴ Depag RI, *Al-Quran & Terjemah*, Toha Putra, Smearang, Hal 479.

⁵ Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, IAIN Sunan ampel, Malang, 1992, hal 23-24

pada lembaga pendidikan, yaitu Kepala Madrasah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, Kepala Sekolah hendaknya juga mengerti kedudukan Sekolah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud.

Kenyataannya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami stagnansi dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memimpin Sekolah.

Apabila seorang Kepala Sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan

diharapkan kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika seorang Kepala Sekolah tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya kualitas pendidikan ikut meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis terdorong untuk mengambil judul skripsi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang?
2. Apa saja peran Kepala Sekolah dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui usaha kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang.

2. Mengetahui peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan yang konstruktif bagi pengambilan dan pelaksanaan kebijakan di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang pada khususnya dan SMK ataupun sekolah-sekolah lain pada umumnya sebagai pijakan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikannya.
2. Bagi penulis sebagai kajian kepustakaan maupun data empirik, sebagai informasi yang sangat berguna bagi pengembangan kualitas diri baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam kepemimpinan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usaha Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang.
2. Peran Kepala Sekolah dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMK NU 04 MA'ARIF Pakis – Malang, yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah sebagai pendidik
- b. Kepala Sekolah sebagai inovator
- c. Kepala Sekolah sebagai manajer

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada lima bab. Pada bab I membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang kepala sekolah, kualitas pendidikan, peran kepala sekolah, dan dampak kepala sekolah berkualitas.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: metode penelitian, dan analisis data.

Pada bab IV menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: gambaran umum SMK NU 04 Pakis, dan penyajian analisis data.

Pada bab V yaitu membahas hasil penelitian, dalam bab di sajikan pembahasan hasil penelitian yaitu, kesesuaian hipotesis dan hasil penelitian, efektifitas metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada bab VI merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengertian “Kepemimpinan” itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. Oleh karena itu, sebelum dibahas pengertian kepemimpinan yang menjurus pada bidang pendidikan, maka perlu dipahami dahulu pengertian kepemimpinan yang bersifat universal. Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepemimpinan, diantaranya :

- a. Menurut Drs. Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudi dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa :

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain, agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.⁶

⁶ Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 23.

b. Menurut Dr.Hadari Nawawi dalam bukunya “Administrasi Pendidikan”,
bahwa :

Kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.⁷

c. Menurut Burhanuddin dalam bukunya “Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan”, bahwa :

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi⁸

Dari ketiga definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu supaya timbul kerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1998, hal 81

⁸ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal 63

Sedangkan pengertian kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan wewenang untuk memimpin sekolah dan mempunyai tanggungjawab untuk memajukan sekolah serta bertanggungjawab atas semua yang dilakukan dalam masa kepemimpinannya.

Apabila pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian kepala sekolah, maka akan muncul pengertian sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.⁹

Dari pengertian kepemimpinan kepala sekolah di atas, diketahui terdapat beberapa unsur pokok, diantaranya :

1. Tujuan kepemimpinan.
2. Individu yang mempengaruhi kelompok, organisasi, lembaga yang dipimpin.
3. Individu-individu yang dipengaruhi, dikoordinasi, digerakkan (yang dipimpin).
4. Proses interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin dalam rangka mempengaruhi, mengkoordinasikan dan menggerakkan.

⁹ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hal 4.

5. Situasi berlangsungnya kepemimpinan.

2. Syarat-syarat Kepribadian Kepala Sekolah

Sebagai seseorang pemimpin tentu diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan daripada orang yang dipimpinnya. Hal itu disebabkan karena kepala sekolah nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki syarat kepribadian tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi di bawah ini:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
2. Percaya diri sendiri dan bersifat membership
3. Cakap bergaul dan ramah tamah
4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik
5. Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa
6. Memiliki keahlian atau keterampilan di dalam bidangnya.
7. Suka menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana.
8. Memiliki keseimbangan /kestabilan emosional dan bersifat sabar
9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi
10. Berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab
11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
12. Bijaksana dan berlaku adil
13. Disiplin
14. Berpengetahuan dan berpandangan luas
15. Sehat jasmani dan rohani¹⁰

Agar lebih jelas akan penulis uraikan satu persatu dari persyaratan kepribadian kepala sekolah sebagaimana tersebut diatas, sebagai berikut:

1. Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang baik

¹⁰ Hadari Nawawi, *Op.Cit*, hal 84-90

Seorang kepala sekolah harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya. Kemampuan itu memungkinkan kepala sekolah mengarahkan pemikiran anggotanya dalam menyusun perencanaan dan menetapkan keputusan yang tepat dalam mewujudkan beban tugas organisasinya. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu membantu anggota kelompoknya mengatasi kesulitan yang timbul. Sehingga selalu dibutuhkan kelompoknya bilamana menghadapi masalah.

2. Percaya diri sendiri dan bersifat *membership*

Seorang kepala sekolah harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya, setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki itu tidak berarti seorang kepala sekolah harus bekerja sendiri. Akan tetapi kepala sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan orang lain didalam kelompoknya. menyakinkan anggota kelompoknya mengenai keputusannya adalah sesuatu yang terbaik untuk dilaksanakan, dengan berpegang kepada prinsip mengutamakan kepentingan kelompok dan dengan berlandaskan pada kebenaran.

3. Cakap bergaul dan ramah tamah

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya. Yang mana hal tersebut harus dibina melalui sikap yang ramah

dan hormat menghormati dengan anggota kelompok walaupun kedudukannya sekedar seorang pesuruh.

4. Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat/kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik.

Seorang kepala sekolah harus mampu memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif. Selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.

5. Organisator yang berpengaruh dan berwibawa.

Seorang kepala sekolah harus mampu mengelola kerjasama sekelompok manusia sebagai suatu organisasi, dalam pembagian suatu kerja dan penempatan personal secara tepat dan berdaya guna serta memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain dalam hubungan manusiawi yang diliputi situasi kewibawaan.

6. Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya.

Kepala sekolah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidangnya, akan mampu melihat ke depan dalam meningkatkan perkembangan organisasi/lembaga yang dipimpinnya.

7. Suka menolong, memberi petunjuk dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana

Seorang kepala sekolah harus selalu berusaha membantu orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan, baik itu dalam bidang kerja maupun pribadi. Disamping itu kepala sekolah harus bersifat tegas dan konsekuen dalam mengatasi kekeliruan, kesalahan dan penyalahgunaan wewenang dari kalangan anggotanya.

8. Memiliki keseimbangan/kestabilan emosional dan bersifat sabar

Seorang kepala sekolah harus mampu mengendalikan emosinya dan selalu menggunakan pemikiran yang rasional dan logis dalam menghadapi masalah dan dalam mengambil keputusan, Untuk itu seorang kepala sekolah harus bersifat sabar, teliti dan hati-hati dalam memutuskan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan.

9. Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi

Kepala sekolah yang baik adalah yang selalu setia pada cita-cita organisasi yang dipimpinnya. Pengabdian lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi. Sehingga, tampak kesediaan berkorban dalam tingkah lakunya demi kepentingan organisasinya.

10. Berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab.

Seorang kepala sekolah harus berani dalam mengambil keputusan sehingga kegiatan tidak tertunda-tunda dan setiap personal dapat mewujudkannya dengan cara dan waktu yang tepat. Disamping itu, kepala sekolah dituntut mampu bertanggungjawab atas segala akibat dari keputusan yang telah dibuatnya.

11. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya.

Kejujuran, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya harus menjiwai dan tercermin dalam setiap gerak dan tingkah laku yang wajar.

12. Bijaksana dan selalu berlaku adil.

Seorang kepala sekolah harus bijaksana dan adil dalam membagi pekerjaan dan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan perorangan atau kelompok-kelompok kecil di dalam organisasi. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan secara wajar dan tepat walaupun berbeda antara satu dengan yang lainnya.

13. Disiplin

Seorang kepala sekolah harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam sekolah yang dipimpinnya.

14. Berpengetahuan dan berpandangan luas.

Seorang kepala sekolah harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan teknologi. Disamping itu seorang kepala sekolah juga harus mampu melihat hubungan bidang tugasnya dengan bidang-bidang lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian pengetahuannya akan bertambah luas.

15. Sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap perwujudan kepemimpinan yang efektif. Yang mana hal tersebut memungkinkan seorang kepala sekolah mengikuti, mengembangkan dan mengawasi berbagai kegiatan organisasi dan orang-orang yang dipimpinnya secara tepat, cepat dan bijaksana.

Sedangkan menurut Burhanuddin, syarat-syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah :

- a. *Personality*, yaitu seseorang yang melalui sifat-sifat kepribadian tersebut, dapat memperoleh pengakuan dari orang lain sekaligus menjadi penentu bagi kepemimpinannya.
- b. *Purposes*, yaitu seorang kepala sekolah harus benar-benar memahami tujuan pendidikan itu sendiri secara jelas.
- c. *Knowledge*, yaitu suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada sang kepala sekolah, apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinannya dilengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang mantap.
- d. Profesional *skill*, yaitu kepala sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan profesional yang efektif dalam fungsi-fungsi administrasi pendidikan.¹¹

¹¹ Burhanuddin, *Op.Cit*, hal 78-80

Bila semua prasyarat kepribadian sebagaimana tersebut diatas dimiliki oleh seorang kepala sekolah, maka ia akan dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah hendaknya berusaha memiliki sifat-sifat kepribadian tersebut.

3. Tipe-tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang kepala sekolah. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan kepala sekolah terhadap orang yang dipimpinnya serta memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan yang dijalankannya.

Adapun tipe-tipe kepala sekolah yang pokok itu ada tiga yaitu otokratis, *laissez faire*, dan demokratis.¹²

Sedangkan menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, kepemimpinan kepala sekolah dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe yaitu:

1. Tipe Otoriter/Otokrasi
2. Tipe Laissez faire
3. Tipe Demokratis
4. Tipe Pseudo Demokratis.¹³

Untuk lebih jelasnya, penulis akan diuraikan masing-masing dari tipe kepemimpinan tersebut.

¹² M. Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1991, hal 46

¹³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hal 284

1) Tipe Otokratis

Otokratis berasal dari kata *oto* yang berarti sendiri, dan *kratos* yang berarti pemerintah. Jadi, otokratis berarti mempunyai sifat memerintah dan menentukan sendiri.¹⁴

Adapun ciri-ciri dari kepala sekolah otokratis itu antara lain:

- a. Menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi.
- b. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c. Menganggap bawahan sebagai alat semata mata.
- d. Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat.
- e. Terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya.
- f. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan *approach* yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).

Akibat dari kepemimpinannya tersebut, guru menjadi orang yang penurut dan tidak mampu berinisiatif serta takut untuk mengambil keputusan, guru dan murid dipaksa bekerja keras dengan diliputi perasaan takut akan ancaman hukuman, serta sekolah akan menjadi statis.

2) Tipe *Laissez faire*

Laissez faire jika diterjemahkan dapat diartikan sebagai "biarkan saja berjalan" atau 'tidak usah dihiraukan', jadi mengandung sikap 'masa bodo'.¹⁵

¹⁴ M. Moh. Rifai, *Administrasi Pendidikan*, jemmars, Bandung, 1986, hal 38

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari bentuk kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan ini pada dasarnya tidak melaksanakan kegiatan dengan cara apapun. Kepala sekolah berkedudukan sebagai simbol dan tidak pernah memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompoknya tanpa petunjuk atau saran-saran dari kepala sekolah. Sehingga kekuasaan dan tanggungjawab menjadi simpang siur dan tidak terarah.

Kepemimpinan seperti ini pada dasarnya kurang tepat bila dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga pendidikan. Karena dalam hal ini setiap anggota kelompok bergerak sendiri-sendiri sehingga semua aspek manajemen administratif tidak dapat diwujudkan dan dikembangkan.

3. Tipe Demokratis

Kepala sekolah demokratis adalah kepala sekolah yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama.

Tipe kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam Yang mana di dalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S Ali Imron ayat 159, yang berbunyi:

¹⁵ *Ibid*, hal 41

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S Ali Imron: 159).¹⁶

Dari ayat di atas disebutkan bahwasannya kita diperintahkan untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Hal ini mengingat bahwa didalam musyawarah silang pendapat selalu terbuka. Apalagi jika orang-orang yang terlibat terdiri dari banyak orang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk bersikap tenang dan hati-hati yaitu dengan memperhatikan setiap pendapat, kemudian mentarjihkan suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih

¹⁶ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Toha Putra, Semarang, hal 56

banyak masalah dan faidahnya bagi kepentingan bersama dengan segala kemampuan yang ada.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, tepat sekali apabila kepemimpinan demokratis itu diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kepemimpinan demokrasi ini setiap personal dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan misi kedewasaan anak.

4) Tipe *Pseudo* Demokatis

Pseudo berarti palsu, pura-pura. Kepala sekolah semacam ini berusaha memberikan kesan dalam penampilannya seolah-olah dia demokratis, sedangkan maksudnya adalah otokrasi, mendesakkan keinginannya secara halus.¹⁸

Jadi, kepala sekolah *pseudo* demokratis sebenarnya adalah orang otokratis, tetapi pandai menutup-nutupi sifatnya dengan penampilan yang memberikan kesan seolah-olah ia demokratis.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, tipe pemimpin itu dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. Tipe Otokrasi
2. Tipe Militeristis, yaitu senang pada formalitas yang berlebih-lebihan, menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan serta sukar untuk menerima kritikan.

¹⁷ Ahmad mustofa Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi 4*, Toha Putra, Semarang, 1993, hal. 195-196

¹⁸ M. Moh. Rifai, *Op.Cit*, hal 39

3. Tipe Paternalistik, yaitu kepala sekolah bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil inisiatif dan mengambil keputusan serta bersikap maha tahu.
4. Tipe Kharismatik, yaitu kepala sekolah yang diterima karena kepribadiannya yang berpengaruh dan dipercayai sehingga diikuti pendapat dan keputusannya.
5. Tipe Demokratis.¹⁹

Secara implisit tergambar bahwa untuk menjadi kepala sekolah tipe demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Akan tetapi, karena kepala sekolah yang demikianlah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua kepala sekolah berusaha menjadi seorang kepala sekolah yang demokratis.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, seseorang yang menduduki profesi sebagai kepala sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mewarnai pola kepemimpinannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor legal yang berpengaruh dalam pendidikan.
2. Kondisi sosial ekonomi dan konsep-konsep pendidikan sebagai pengaruh dalam kepemimpinan.
3. Hakekat dan atau ciri sekolah sebagai pengaruh kepemimpinan.
4. Kepribadian kepala sekolah dan latihan-latihan sebagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam teori pendidikan sebagai faktor yang mempengaruhi kepemimpinan.²⁰

Disamping itu pula, M. Ngalim Purwanto juga mengemukakan adanya faktor-faktor yang pada umumnya sangat dominan mempengaruhi perilaku seorang kepala sekolah, diantaranya:

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1989, hal 41

²⁰ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hal 16

1. Keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinannya.
2. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat kepala sekolah itu melaksanakan tugas jabatannya.
3. Sifat-sifat kepribadian kepala sekolah.
4. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.
5. Sangsi-sangsi yang ada di tangan kepala sekolah.²¹

Untuk lebih jelasnya, akan penulis uraikan satu-persatu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah, sebagai berikut:

- 1) Keahlian dan Pengetahuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk menjalankan kepemimpinannya.

Yang termasuk dalam hal ini adalah latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki, apakah sudah sesuai dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya; pengalaman kerja sebagai kepala sekolah, apakah sudah mendorong dia untuk berusaha memperbaiki dan mengembangkan kecakapan dan ketrampilannya dalam memimpin.

Seorang kepala sekolah yang ideal tidak akan merasa puas hanya dengan mengandalkan latar belakang pendidikan dan pengalamannya saja, tanpa selalu berusaha mengembangkan diri dengan menambah pengetahuan.

2. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat kepala sekolah itu melaksanakan tugas jabatannya.

Tiap organisasi atau lembaga yang tidak sejenis memiliki tujuan yang berbeda dan menuntut cara-cara pencapaian tujuan yang tidak sama.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hal 59

Seorang yang sedang memimpin anak buah dalam kapal yang sedang tenggelam, tidak akan sama dengan perilaku dan sikap seorang guru yang sedang memimpin diskusi dalam kelas. Oleh karena itu, tiap jenis lembaga memerlukan perilaku dan sikap kepemimpinan yang berbeda pula.

3. Sangsi-sangsi yang ada di tangan kepala sekolah.

Kekuatan-kekuatan yang ada dibelakang kepala sekolah menentukan sikap dan tingkah lakunya. Sikap atau reaksi anggota kelompok dari seorang kepala sekolah yang mempunyai wewenang penuh akan lain jika dibandingkan dengan seorang kepala sekolah yang kurang atau tidak berwenang. Seorang guru yang baru dibentuk sebagai pejabat kepala sekolah akan bertindak dan berperilaku lain dengan seorang kepala sekolah yang telah resmi diangkat dengan surat keputusan dari atasan. Hal ini dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat kekuasaan dan atau perangkat perundang-undangan menentukan tinggi rendahnya kekuatan atau sangsi seorang kepala sekolah yang diangkat oleh penguasa atau berdasarkan perundangan tersebut.

B. Kualitas Pendidikan dari Segi Profesionalisme Guru

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Pendidikan dari segi kehidupan kultur umat manusia tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan

pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus benar-benar memiliki kualitas bagi manusia.

Adapun hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain :

a. Peningkatan Profesionalisme Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pendidikan agama, perlu ditingkatkan melalui cara-cara antara lain:

1) Mengikuti Penataran

Menurut para ahli:

“Penataran adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.”²²

Sedangkan kegiatan penataran itu sendiri ditujukan :

- Mempertinggi mutu petugas dalam bidang profesinya masing-masing.
- Meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil yang optimal
- Perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan.²³

²² I.Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV Ilmu, Bandung, 1975, hal 115

²³ *Ibid*, hal 115

2) Mengikuti Kursus-Kursus Kependidikan

Hal ini untuk menambah wawasan terutama guru agama. Adapun kursus-kursus biasanya meliputi pendidikan bahasa (Arab dan Inggris), komputer dan lain sebagainya.

3) Memperbanyak Membaca

Menjadi guru yang profesional tidak hanya menguasai atau berpedoman hanya pada satu atau beberapa buku. Akan tetapi, sebagai guru profesional harus banyak membaca berbagai macam buku untuk menambah bahan materi yang akan disampaikan.

4) Mengadakan Kunjungan ke Sekolah Lain

Adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Dalam hal ini bias dilakukan dengan melakukan studi banding, bertukar pikiran dan bertukar informasi sehingga akan menambah dan melengkapi pengetahuan yang dimilikinya.

b. Peningkatan Materi

Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah :

1) Menambah Jam Pelajaran

Alokasi waktu pelajaran Islam merupakan kendala. Sebab materi yang disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada.

Penambahan jam ini dimaksudkan, pertama: agar materi yang disampaikan dapat terpenuhi, kedua: guru memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan gamblang.

2) Pengorganisasian Materi

Banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan adanya pengorganisasian materi. Sehingga materi tersebut akan tersampaikan seluruhnya. Dengan pernyataan Dra. Roestiyah N.K, bahwa:

“Materi pendidikan tidak mungkin dapat asal saja, tetapi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa dengan baik. Tujuan pengorganisasian pelajaran adalah agar guru lebih memperhatikan urutan (*sequence*) dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan.”²⁴

3) Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan siswa serta waktu yang tersedia.

Hal ini dilakukan karena materi pendidikan bukan merupakan bahan jadi yang tinggal diberikan kepada siswanya, tetapi perlu pengolahan yang sedemikian rupa sehingga mempermudah siswa untuk menerimanya.

c. Peningkatan Pemakaian Metode

Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak akan pernah merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

²⁴ Roestiyah Nk, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal 63

- Selalu berorientasi pada tujuan.
- Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja.
- Sering mengkombinasikan berbagai metode.
- Sering berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.²⁵

d. Peningkatan Sarana

“Sarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.”²⁶

Dalam upaya peningkatan sarana tersebut perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.
- Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar.
- Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana.
- Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan.²⁷

e. Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa dalam menumbuhkan dan menggerakkan bakat mereka secara integral dalam dunia belajar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat dalam belajar. Adapun motivasi yang dapat diberikan kepada siswa, antara lain :

a) Pemberian hadiah

²⁵ Tiem didaktik metodik kurikulum IKP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Rajawali, Jakarta, 1989, hal 39

²⁶ Roestiyah Nk, *Op. Cit*, hal 67

²⁷ Ibid, hal 69

- b) Mengadakan persaingan atau kompetisi
- c) Selalu mengadakan appersepsi dan evaluasi
- d) Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan
- e) Pemberian pujian
- f) Pemberian minat belajar
- g) Pemberian hukuman
- h) Adanya suasana belajar yang menyenangkan.²⁸

2. Pengertian profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession* atau bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Jadi suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Sedangkan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata

²⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1986, hal 81

pencapaian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Sedangkan Oemar Hamalik (2006:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

3. Tujuan Pendidikan

Sebagaimana yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Langeveld yang berjudul *Beknopte Theoretische Paedagogiek*, mengutarakan macam-macam tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum disebut juga tujuan sempurna, tujuan akhir atau tujuan bulat.

Tujuan umum ialah tujuan di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau lain-lain pendidik, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

b. Tujuan-tujuan tak sempurna

Yang dimaksud dengan tujuan tak sempurna atau tak lengkap ini ialah tujuan-tujuan yang mengenai segi-segi kepribadian manusia yang tertentu yang hendak dicapai dengan pendidikan itu. Yaitu segi-segi yang berhubungan dengan nilai-nilai hidup yang tertentu seperti keindahan kesusahaan, keagamaan, kemasyarakatan dll.

c. Tujuan-tujuan sementara

Tujuan sementara ini merupakan tempat-tempat perhentian sementara pada jalan yang menuju ke tujuan umum. Untuk mencapai tujuan-tujuan sementara itu di dalam praktek harus mengingat dan memperhatikan jalannya perkembangan pada anak. Untuk itu diperlukan psikologi perkembangan.

d. Tujuan-tujuan perantara

Tujuan ini ditentukan tergantung pada tujuan-tujuan sementara

e. Tujuan Insidental

Tujuan ini hanya sebagai kejadian-kejadian yang merupakan saat-saat yang terlepas pada jalan yang menuju kepada tujuan umum.²⁹

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan di atas dan hubungannya satu sama lain, mempermudah usaha kita hendak mengerti pekerjaan mendidik, dan memungkinkan kita meminjau apa yang dianjurkan oleh aliran-aliran modern

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Karya CV, Bandung, 1988, hal. 24-28

atau aliran-aliran kuno dalam pendidikan. Sedangkan tujuan umum itu bermuara dalam pandangan hidup yang mendukung sebagai batu dasarnya.

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya dapat berjalan lancar. Dengan kata lain kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya pula.

Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya.

Berikut ini penulis akan uraikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai Pendidik
2. Kepala sekolah sebagai Manajer
3. Kepala sekolah sebagai Administrator
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor
5. Kepala sekolah sebagai Pemimpin
6. Kepala sekolah sebagai Innovator³⁰

³⁰ Dr. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2006. Cetakan 8 hal. 97

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Kepala sekolah sebagai pendidik harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.³¹

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan

³¹ Ibit, hal. 100

suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun dalam setiap kegiatan administrasi ini, mengandung fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, kepegawaiaan dan pembiayaan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.³²

³² M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hal 106

Sehubungan dengan hal diatas, maka tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi ini dapat digolongkan menjadi 6 bidang manajemen, sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan pengajaran
- 2) Pengelolaan kepegawaian
- 3) Pengelolaan kemuridan
- 4) Pengelolaan gedung dan halaman
- 5) Pengelolaan keuangan
- 6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.³³

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab di sekolah mempunyai kewajiban untuk menjalankan sekolahnya, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Untuk mengetahui tanggungjawab tersebut, sebelumnya perlu diketahui lebih dahulu pengertian supervisi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs.H.M.Daryanto, bahwasanya :

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.³⁴

Melihat definisi diatas, dapat dikatakan bahwasanya kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi mana yang belum ada atau kurang mencukupi

³³ Dirawat, Busro Lamberi, Soekarto Indra Fachrudi,, *Op. Cit*, hal 80

³⁴ H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 84

yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Disamping itu, kepala sekolah juga harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.³⁵

Adapun rumusan-rumusan tentang tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor, sebagaimana yang di kemukakan oleh M.Rifai adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu stafnya menyusun program
- 2) Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar.
- 3) Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya.³⁶

5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

³⁵ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal 74

³⁶ M. Moh Rifai *Op.Cit*, hal 161

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

D. Dampak Kepala Sekolah Berkualitas

Kepala sekolah berkualitas dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan manajemen, kemauan untuk berubah secara fisik dan psikologis, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, sustainabilitas.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kualitas pendidikan di sekolah itu terletak pada kualitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam membawa staf-stafnya dalam mengkoordinir dan bertanggungjawab secara penuh terhadap tugas-tugas yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah, baik itu sebagai administrator

ataupun supervisor akan selalu menjadi ukuran terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penentuan Responden

Sesuai dengan judul yang penulis buat yaitu “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK 04 MA’ARIF Pakis-Malang, maka sumber datanya disebut responden.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁷

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini, adalah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru

2. Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Winarno Surakhmad, metode observasi adalah terkait pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat), terhadap gejala-gejala yang yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.³⁸

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta,1993, hal 102

³⁸ Winarno Surakhmad, *Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1985, hal 36

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi langsung mendatangi lokasi yaitu SMK 04 MA'ARIF Pakis-Malang dan memperhatikan jalannya proses pendidikan dan kondisi sarana prasarana di sekolah tersebut serta kondisi lingkungan sekolah dalam rangka memperoleh data.

b. Interview (wawancara)

Wawancara yaitu proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden yang keduanya saling berhadapan secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto, metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁹

Dalam hal ini penulis menginterview 5 orang, yaitu Bapak Kepala Sekolah, Wakamad Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana dan Prasarana, serta Kepala TU. Sehingga, penulis memperoleh data tentang kemajuan SMK 04 MA'ARIF Pakis-Malang, kurikulum, jumlah guru, siswa serta tersedianya sarana dan prasarana (disamping data yang diperoleh dari dokumen Madrasah).

c. Angket

Angket adalah cara memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan suatu daftar pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan terencana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafari Imam Asy'ari, bahwa metode angket adalah metode yang mana

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal 126

penyelidikannya dilakukan oleh penyelidik dengan memintakan jawaban dari subyek yang diteliti dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴⁰

Cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada guru, metode ini sangat tepat digunakan untuk mencari data tentang sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK 04 MA'ARIF Pakis-Malang.

d. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴¹

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan sekolah. Dalam hal ini SMK 04 MA'ARIF Pakis-Malang yang meliputi : kurikulum, keadaan guru, siswa, organisasi sekolah, sarana dan prasarana.

B. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang penulis tempuh setelah pengumpulan data adalah metode analisis data. Dalam rangka menganalisis data yang telah

⁴⁰ Syafari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 94

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal 131

dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk data yang bersifat kualitatif.

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Individu⁴²

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1987, hal 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 04 Pakis

1. Kronologis Terjadinya Perpindahan SMK Ma'arif NU 04 Pakis dari Jambon ke Yayasan LP.Maarif NU

SMK Maarif NU 04 Pakis berdiri pada tanggal 16 Juli 1985 yang waktu itu masih bernama SMEA Jendral Ahmad Yani dibawah naungan yayasan ARMINDO (Alumni Resimen Mahasiswa). Yayasan ARMINDO sendiri mengelolah 3 (tiga) sekolah yaitu SMP, SMA dan SMEA Jendral Ahmad Yani.

Namun, sejak tanggal 1 Oktober 1988 dengan suratnya nomor : 011/YPPD/X/1988 pihak yayasan melaporkan pergantian nama yayasan dari ARMINDO ke Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dr. Wahidin Sudiro Husodo (YPPD) ke Depdikbud Kabupaten Malang.

Karena dari tahun ke tahun jumlah siswa baru selalu menurun karena lokasi sekolah yang jauh dari jalan raya (\pm 800 m), serta tuntutan kurikulum SMK tahun 1994 dimana prasarana sekolah seharusnya ada jaringan listrik karena di kurikulum tersebut ada mata pelajaran Komputer. Maka pada tanggal 27 Januari 1995 atas keputusan bersama dewan guru, proses kegiatan belajar mengajar pindah tempat dari Jambon ke jalan raya

Sumber Pasir, yaitu menempati kantor gedung dakwah Muhammadiyah. Namun di kantor gedung dakwah Muhammadiyah jalan raya Sumber Pasir tidak bertahan lama karena pengurus yayasan tidak menghendaki apabila nantinya SMEA Jendral Ahmad Yani pindah pengelolaan di bawah naungan Muhammadiyah.

Untuk itu terhitung tanggal 5 September 1995 pengurus Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Dr. Wahidin Sudiro Husodo melimpahkan pengelolaan SMEA Jendral Ahmad Yani ke pengurus SMP, SMA NU Pakis sampai dengan sekarang. Karena SMP, SMA NU Pakis dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang, maka SMEA Jendral Ahmad Yani berganti nama menjadi SMK Maarif NU 04 Pakis. Nama SMK Maarif NU 04 Pakis karena waktu itu di Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang masih ada 4 (empat) Sekolah Menengah Kejuruan termasuk SMK Maarif NU 04 Pakis.

2. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU 04 Pakis

a. Visi

Menjadi Sekolah Kejuruan Yang Islami, Unggul, Profesional dan Berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang professional.

- 2) Menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang agamis dan professional.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar nasional.
- 4) Menyediakan sarana prasarana yang memadai dan baik dengan melihat kemampuan sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri peserta didik sebagai generasi penerus agama dan bangsa.
- 6) Menghasilkan lulusan yang beriman dan professional yang mampu berwiraswata serta bersaing di dunia kerja.
- 7) Menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam kerangka pengembangan pendidikan dan penyaluran para lulusan pada dunia kerja.
- 8) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dan karyawan.

3. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan SMK Ma'arif NU 04 Pakis

a. Keadaan Guru SMK Ma'arif NU 04 Pakis

Keadaan guru SMK Ma'arif NU 04 Pakis untuk tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 16 guru. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru SMK Ma'arif NU 04 Pakis dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
DATA GURU SMK Ma'arif NU 04 Pakis
TAHUN AJARAN 2010/2011

N a m a	Mata Pelajaran	Kelas		
		1	2	3
1. Mujiyanto, S.Pd	1.Penjaskes	2	2	2
	2.BP	1	1	1
2. Drs.Teger Efendi	1.Surat Niaga & Kearsip	5	-	-
3. Mufid Burhansah	1.KKPI	3	2	2
	2. MMB	4	2	2
	3.Penjualan	-	-	3
4.Tutik Aminah, S.Pd	1.PPKn	2	2	2
5. Drs.Badrus Salam	1.Pend. Agama Islam	2	-	2
6. Riadi Sunoto, S.Pd	1.Pemasaran	-	4	-
	2.Asuransi	-	2	-
	3.Perpajakan	-	2	-
	4.Penjualan	-	-	3
	5.Ekonomi	2	-	-

7. Iswantoro, S.Pd	1.Bahasa Inggris	4	4	5
8. Ririn.R, S.Pd	1.Ekonomi	-	2	2
	2.Penjualan	-	-	3
9. Eko Yuniarto	1.SNI dan Umum	1	1	2
10.Fahrurozi	1.Aswaja	1	1	1
11. Junaidi, S.Pd	1.Bahasa Arab	1	1	1
12. Purwahyudi, S.Ag	1.Pend. Agama Islam	-	2	-
13. Agustin. R, S.Pd	1.Bhs & Sastra Ind.	2	2	2
	2.Mengetik	3	2	-
	3.Keterampilan	1	1	1
14. Slamet.U, S.Pd	1.Kewirausahaan	2	2	2
15. Asmaul. C, S.Pd	1.Matematika	4	4	5
16. M.Syaifudin	1.Koperasi	-	2	-

b. Keadaan Siswa SMK Ma'arif NU 04 Pakis

Siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis jumlahnya cukup besar. Hal ini nampak dari jumlah siswa tahun ajaran 2010/2011 yaitu sebesar 168 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

DATA SISWA SMK Ma'arif NU 04 Pakis

TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	--------------

		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	49	61
2.	II	9	57	66
3.	III	4	37	41
Jumlah		25	143	168

c. Keadaan Karyawan SMK Ma'arif NU 04 Pakis

Keadaan pegawai SMK Ma'arif NU 04 Pakis untuk tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 3 orang pegawai. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

DATA PEGAWAI SMK Ma'arif NU 04 Pakis

TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Agustin Renaningtyas, S.Pd	Kepala Perpustakaan
2.	Mufasirin	TU Keuangan
3.	Samuli	TU Administrasi

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif NU 04 Pakis

TABEL IV

JENIS SARANA YANG DIMILIKI PROGRAM KEAHLIAN

No	Jenis	Keberadaan		Keadaan	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2.	Ruang Guru	√		√	
3.	Ruang Tata Usaha	√		√	
4.	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	√		√	
5.	Ruang Tamu	√		√	
6.	Ruang UKS	√		√	
7.	Ruang OSIS	√		√	
8.	Aula/Gedung serba guna	√		√	
9.	Gudang	√		√	
10.	Kantin	√		√	
11.	Halaman sekolah	√		√	

TABEL V

Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	3
Rusak ringan	-
Rusak berat	-
Total	3

TABEL VI

WC dan Kamar Mandi

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak
Kepala Sekolah	√		2	1	√	
Guru/karyawan laki-laki	√		2	1	√	
Guru/karyawan perempuan	√		2	1	√	
Siswa laki-laki	√		2	1	√	

Siswa perempuan	√		2	1	√	
Tamu	√		2	1	√	

TABEL VII
PRASARANA

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi air	√		√	
Jaringan listrik	√		√	
Jaringan telepon	√		√	

TABEL VIII

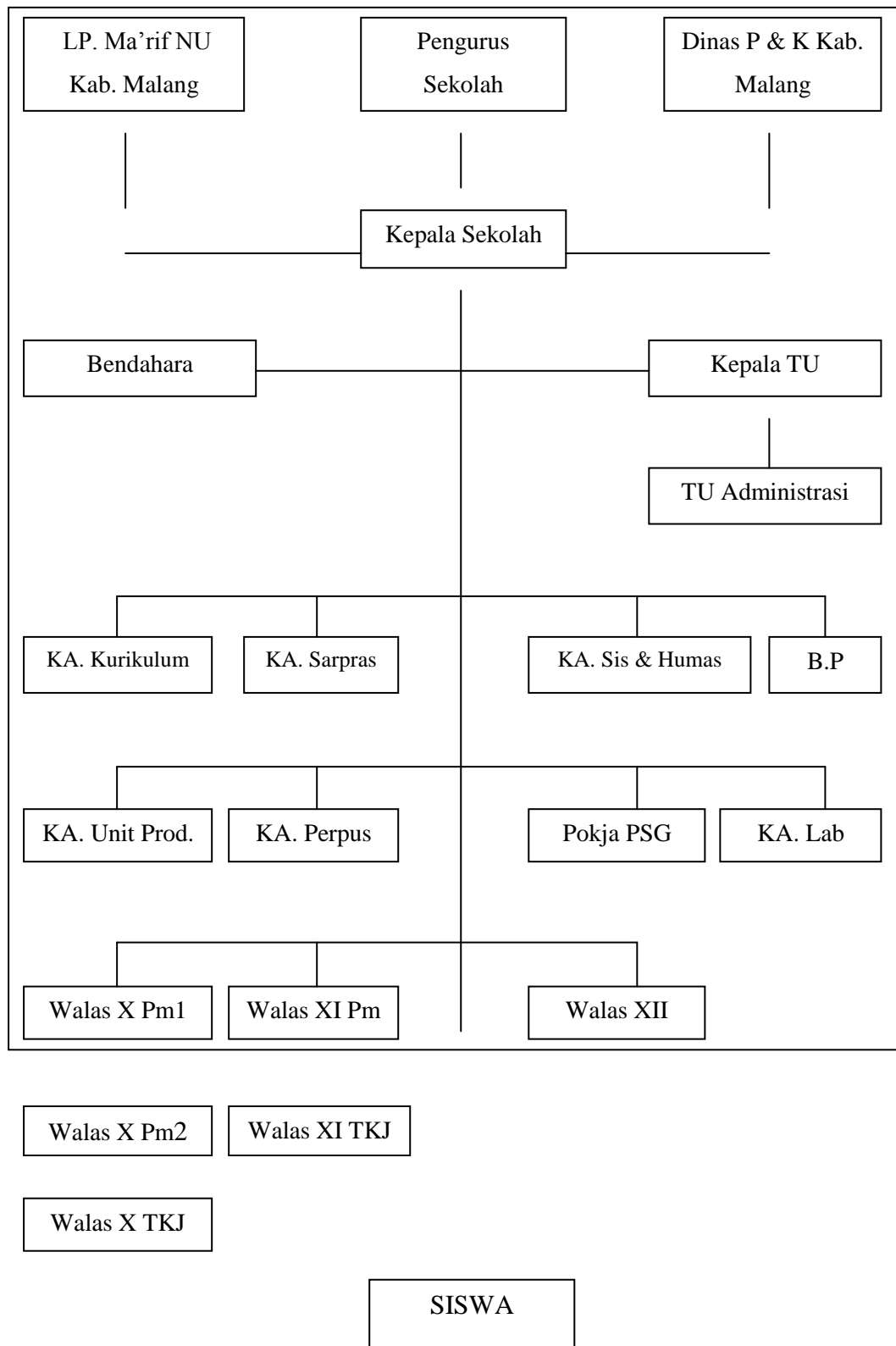
Kadaan Tanah

Status Kepemilikan	Luas Tanah	Penggunaan		
		Bangunan	Lap. OR	Lain-lain
Milik sendiri/sertifikat	5.790 m ²	302	800	2400

5. Keadaan Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU 04 Pakis

STRUKTUR ORGANISASI

SMK Ma'arif NU 04 Pakis



B. Penyajian Dan Analisis Data

Dalam penyajian dan analisis data ini, peneliti akan mendiskripsikan data hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui interview dengan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, KA bidang kesiswaan, KA bidang sarana dan prasarana, dan KA TU SMK Ma'arif NU 04 Pakis serta dari angket yang peneliti sebarakan kepada sebagian guru sebanyak 5 responden dengan pertimbangan karena ke 5 guru yang peneliti jadikan responden adalah guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran yang masuk kategori mata pelajaran yang di-UAN-kan. Disamping itu, mereka termasuk guru-guru yang cukup lama mengabdikan diri pada sekolah ini yaitu dengan masa kerja antara 9 sampai 25 tahun. Dengan masa kerja yang cukup lama tersebut, peneliti anggap mereka sudah paham betul mengenai perkembangan SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini dari tahun ketahun yaitu mulai dari awal berdirinya sekolah ini tahun 1985 sampai sekarang. Sehingga, dari kelima guru tersebut peneliti anggap sudah cukup representatif mewakili guru-guru lainnya yang mengajar di SMK Ma'arif NU 04 Pakis. Kelima guru tersebut adalah Guru Produktif Bisnis Manajemen dengan lama mengajar 13 tahun, Guru Matematika 17 tahun, Guru IPA 15 tahun, Guru Bahasa Inggris 20 tahun dan Guru Bahasa Indonesia 9 tahun, dengan masing-masing angket 16 item pertanyaan.

Dalam penyajian dan analisis data ini, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan : tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis. Data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel klasifikasi dibawah ini:

TABEL IX

KLASIFIKASI DAFTAR ANGKET

No.	Rumusan Masalah	Nomor Item Angket
1.	Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, meliputi: a. Gaya kepemimpinan yang diterapkan b. Hubungan kepala sekolah dengan bawahan c. Pengaruh kepala sekolah dengan bawahan	1 2 3,4
2.	Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis	Interview dengan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis
3.	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, meliputi :	

a. Sebagai administrator	
1. Pengelolaan kesiswaan	5
2. Pengelolaan kepegawaian	
3. Pengelolaan kepengajaran	6, 7
4. Pengelolaan keuangan	
5. Pengelolaan sarana dan prasarana	8, 9, 10, 11
b. Sebagai supervisor	12
1. Membantu stafnya dalam menyusun program	13
2. mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar	
3. mengadakan evaluasi secara berkelanjutan	
	14
	15
	16

1. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis

Untuk mengetahui tipe kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain : gaya kepemimpinan yang diterapkan, hubungan kepala sekolah dengan bawahan, serta pengaruh kepala sekolah terhadap bawahan.

a. Tipe Kepemimpinan yang diterapkan

Tepat sekali apabila seorang kepala sekolah dalam memimpin bawahannya menggunakan berbagai gaya kepemimpinan yang berbeda

dalam menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan suatu gaya kepemimpinan belum tentu cocok apabila diterapkan dalam dua atau lebih situasi dan kondisi yang berbeda. Disamping itu, masing-masing dari gaya kepemimpinan itu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sehingga, apabila dalam suatu proses kepemimpinan memadukan berbagai gaya memimpin, maka hal tersebut akan saling melengkapi kekurangan yang ada pada masing-masing gaya kepemimpinan tersebut.

Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL X

FREKUENSI JAWABAN TENTANG TIPE KEPEMIMPINAN

YANG DITERAPKAN KEPALA SEKOLAH

Item	Pernyataan	F	N	%
1	Tipe kepemimpinan apakah yang diterapkan Kepala Sekolah dalam usahannya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan ? a. Demokrasi b. Otokrasi c. Laissez Faire	5	3 2 -	60 40 -
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 60% yang menyatakan bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah demokrasi, 40% menyatakan bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah adalah Otokrasi, dan 0% menyatakan bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan adalah *Laissez Faire*.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa gaya demokrasi lebih sering dipakai oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini sangatlah tepat karena dalam gaya kepemimpinan ini dalam mengambil keputusan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Sehingga, tidak dirasakan

adanya unsur paksaan ketika melaksanakan hasil keputusan tersebut. Akan tetapi, tidak selamanya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya hanya bertumpu pada satu gaya saja melainkan bisa dirubah dengan gaya lain yang dianggap paling sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu.

Sebagai hasil interview yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 23 November 2010 dengan ketua urusan bidang kesiswaan dan humas Bpk. Agustin R, S.Pd pada pukul 09.15 sampai 09.30 dan dengan ketua urusan bidang sarana dan prasarana Bpk. Mujianto, S.Pd pada pukul 09.30 – 09.50, mengatakan bahwa selaku kepala sekolah Bpk. Iswantoro, S.Pd dalam menjalankan kepemimpinannya memang bersikap cukup demokratis. Bahkan dalam urusan keuangan beliau sangat transparan pada bawahannya. Semua biaya yang digunakan untuk pembangunan sekolah dilaporkan oleh kepala sekolah kepada guru-guru. Jadi tidak ada sedikitpun yang dirahasiakan akan tetapi beliau ini kadang-kadang agak bersifat otoriter. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala, karena tidak semua masalah harus di demokraskan, akan tetapi pada saat-saat tertentu ada juga masalah-masalah yang harus diselesaikan dengan sikap otoriter agar semua bisa berjalan lancar.

b. Hubungan Kepala Sekolah dengan Bawahan.

Hubungan antara kepala sekolah sebagai atasan dengan para guru dan staf lainnya sebagai bawahan dalam suatu lembaga pendidikan

adalah ikut menentukan keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Pemimpin tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya bawahan, begitu pula sebaliknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin membutuhkan bawahannya untuk membantu melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Sementara bawahan membutuhkan kepala sekolah sebagai pimpinan untuk bisa membimbing dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan program-program pendidikan tersebut.

Untuk mengetahui hubungan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dengan staf bawahannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XI
FREKUENSI JAWABAN TENTANG HUBUNGAN KEPALA
SEKOLAH DENGAN PARA GURU DAN STAF YANG LAIN

Item	Pernyataan	F	N	%
2	Bagaimana hubungan Kepala Sekolah dengan para guru dan staf sekolah lainnya?			
	a. Baik	5	3	60
	b. Kurang baik		1	20
	c. Biasa saja		1	20

Jumlah	5	5	100
--------	---	---	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 responden guru terdapat 60% yang menyatakan bahwa hubungan kepala sekolah dengan para guru dan staf sekolah lainnya adalah baik, 20% menyatakan bahwa kepala sekolah dengan para guru dan staf sekolah lainnya adalah kurang baik, dan 20% menyatakan bahwa hubungan kepala sekolah dengan para guru dan staf sekolah lainnya adalah biasa saja.

Dari pernyataan para guru di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang selama ini dijalin oleh Bpk. Mujiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dengan para guru dan staf yang lain selaku bawahan adalah sudah cukup baik. Akan tetapi apabila ingin suatu lembaga pendidikan yang dibawah pimpinannya itu dapat berjalan dengan baik, maka sebagai kepala sekolah beliau harus berusaha meningkatkan hubungannya dengan para guru dan staf sekolah lainnya agar kualitas pendidikan di sekolah yang di pimpinnya dapat mengalami peningkatan.

c. Pengaruh Kepala Sekolah dengan Bawahan

Pengaruh kepala sekolah sangat penting bagi pelaksanaan kepemimpinan di sekolah yang dipimpinnya. Karena pengaruh tidaknya kepala sekolah terhadap bawahannya akan sangat

mendukung bagi keberhasilan kepemimpinan yang dijalankannya. Adapun pengaruh tidaknya kepala sekolah dalam hal ini dapat dilihat dari keterlibatan guru-guru dalam mengambil keputusan dan dukungan guru-guru terhadap kepemimpinan dan kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah.

Untuk mengetahui keterlibatan guru-guru dalam pengambilan keputusan bersama kepala sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini

:

TABEL XII

**FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN GURU DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Item	Pernyataan	F	N	%
3	Apakah dalam mengambil keputusan Kepala Sekolah melibatkan para guru?			
	a. Ya	5	3	60
	b. Tidak		2	40
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa terdapat 60% yang mengatakan bahwa guru-guru selalu terlibat dalam pengambilan keputusan dengan kepala sekolah, 40% mengatakan bahwa guru-guru kadang-kadang terlibat dalam pengambilan keputusan dengan kepala sekolah. Jika dilihat dari jawaban para guru pada tabel di atas, kepala sekolah terlihat cukup bijaksana. Beliau sering mengikutsertakan guru-guru dalam proses pengambilan kebijakan sekolah. Keikutsertaan guru-guru dalam pengambilan keputusan akan sangat banyak manfaatnya bagi kepala sekolah. Dengan adanya pengambilan keputusan secara bersama, maka akan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan, guru-guru akan merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Selain itu juga dapat menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, guru tidak mau tunduk atau mengabaikan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah secara pribadi. Hal ini dikarenakan guru merasa tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan tersebut. Pada akhirnya guru-guru akan menghindar dari tanggung jawab tersebut.

Adapun untuk melihat dukungan guru-guru terhadap proses pengambilan dan pelaksanaan hasil keputusan kepala sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIII

**FREKUENSI JAWABAN TENTANG DUKUNGAN GURU TERHADAP
HASIL KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH**

Item	Pernyataan	F	N	%
4	Apakah bapak / ibu guru mendukung dalam pengambilan kebijakan/ keputusan yang diambil oleh sekolah? a. Ya b. Tidak	5	5 -	100
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari semua guru yang peneliti jadikan sampel, semuanya menyatakan selalu mendukung pada setiap kebijakan/keputusan yang diambil oleh kepala sekolah.

**2. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di
SMK Ma'arif NU 04 Pakis**

Mengingat kedudukannya sebagai kepala sekolah di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap semua pelaksanaan pengajaran yang ada di sekolahnya. Yang mana dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut, di butuhkan adanya kerja sama dari kepala sekolah dengan semua staf yang menjadi bawahannya, baik itu dari guru-guru, staf administrasi maupun pegawai-pegawai yang lain agar dalam setiap tindakan yang akan dilakukan dapat sesuai dengan yang sudah di tetapkan. Sehingga, kualitas pendidikan di sekolah yang di pimpinnya dapat mengalami peningkatan.

Sejak didirikannya SMK Ma'arif NU 04 Pakis tahun 1985 yang sampai sekarang sudah 25 tahun, Bpk. Mujianto, S.Pd sebagai kepala sekolah yang sekarang telah mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Bpk. Mujianto, S.Pd pada hari Rabu 24 November 2010 pukul 11.00, beliau mengatakan bahwasannya untuk melaksanakan tanggung jawabnya tersebut, adapun usaha-usaha yang selama ini telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, antara lain:

a. Bidang Ketenagaan

Keadaan yang ingin dicapai dalam bidang ini adalah :

- 1) Meningkatnya semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan diantara semua guru dan karyawan.
- 2) Terciptanya struktur organisasi sekolah.
- 3) Terciptanya pembagian kerja yang jelas.
- 4) Meningkatnya disiplin waktu.
- 5) Meningkatnya semangat guru dalam mengajar.
- 6) Diangkatnya satu guru BP.
- 7) Diangkatnya satu TU pembantu.
- 8) Terciptanya tata tertib bagi guru dan karyawan.

b. Bidang Kurikulum

- 1) Penataan jadwal pelajaran
- 2) Pengefektifan jam belajar siswa mulai pukul 07.00 – 13.00 wib setelah itu sholat dhuhur berjamaah
- 3) Pelaksanaan remedial dan clasS meeting
- 4) Koordinasi dengan wali kelas tentang tugas utama wali kelas
- 5) Koordinasi dengan guru nasional tentan persiapan try out mingguan

c. Bidang Kesiswaan

Keadaan yang ingin dicapai :

- 1) Meningkatnya kedisiplinan siswa
- 2) Terciptanya tata pergaulan diantara siswa sesuai ajaran islam
- 3) Berjalannya kegiatan OSIS

- 4) Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler

d. Bidang Sarana Prasarana

Program kerja :

- 1) Pembangunan kamar kecil siswa dan kamar mandi guru
- 2) Pembuatan sket laboratorium computer
- 3) Perbaikan ventilasi udara ruang kepala sekolah dan kantor
- 4) Pembuatan loket pembayaran
- 5) Pengadaan perlengkapan olah raga
- 6) Pembuatan seket ruang BP dan ruang UKS
- 7) Pembuatan sket ruang TU dan mini bank siswa
- 8) Pembangunan gudang
- 9) Pengadaan dan perawatan computer
- 10) Pembelian LCD
- 11) Pengadaan satu computer guru dan satu computer TU keuangan
- 12) Pengadaan kamera digital
- 13) Pengadaan dua almari
- 14) Pengadaan speaker bel pelajaran

e. Bidang Keuangan

Program kerja :

- 1) Penertiban pembayaran siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas
- 2) Kenaikan HR mengajar guru menjadi Rp. 11.000 (sebelas ribu) per jam.

- 3) Perubahan system insentif transport mengajar dan jam berdiri di kelas.
- 4) Pelaporan keuangan perbulan kepada pengurus dan guru.
- 5) Pelaporan keuangan pertahun kepada pengurus dan guru
- 6) Kenaikan biaya ujian sumatif
- 7) Rasionalisasi jumlah jam beban kerja Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah dan Tata Usaha Keuangan
- 8) Pembenahan administrasi keuangan

3. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, hal ini tidak lepas dari adanya peran serta para guru, siswa dan karyawan-karyawan yang ada di lembaga pendidikan tersebut, terutama peranan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah yang di pimpinnya. Melihat tugas dan perannya tersebut, kepala sekolah disamping sebagai administrator juga sebagai supervisor yang setiap kebijakannya akan mempengaruhi maju mundurnya suatu lembaga yang berada di bawah pimpinannya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam tugasnya sebagai administrator, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat baik itu di bidang pengelolaan kesiswaan, kepegawaian, kepengajaran, keuangan serta sarana dan prasarana. Maka untuk mengetahui lebih jelas tentang tugas dan perannya tersebut, dapat dilihat pada penjelasan tabel di bawah ini sesuai dengan tugasnya masing-masing.

1) Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan di bidang kesiswaan ini haruslah diperhatikan oleh kepala sekolah karena pengelolaan ini akan mempengaruhi terhadap kelancaran administrasi siswa dan mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam pengelolaan kesiswaan dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah itu sendiri dalam mengefektifkan proses pembelajaran siswa.

TABEL XIV
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENGEFEKTIFKAN BELAJAR SISWA

Item	Pernyataan	F	N	%
5	Apakah kepala sekolah membantu guru dalam dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa?			
	a. Ya	5	4	80
	b. Tidak.		1	20
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas di ketahui bahwa terdapat 80% yang menyatakan bahwa kepala sekolah membantu guru dalam memberikan

pembelajaran yang efektif kepada siswa, 20% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil interview peneliti dengan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, Bpk. Mujianto, S.Pd pada hari Rabu 24 November 2010 pukul 11.00-11.30, yang mana beliau mengatakan bahwa agar proses belajar siswa dapat berjalan dengan efektif, maka perlu adanya program remedial khusus. Program ini di peruntukkan bagi para siswa kelas 1 dan 2 yang tertinggal dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing kemudian diberi pembelajaran khusus dengan materi yang berbeda dengan yang di kelas.

2) Pengelolaan kepegawaian

Kepegawaian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan karena pegawai adalah salah satu staf yang bertugas mengatur jalannya semua proses pendidikan, baik pegawai administrasi, tenaga pengajar maupun staf-staf lainnya. Oleh karena itu, kepala sekolah diuntut untuk dapat membina etos kerjasama yang kuat di antara staf pengajar dan karyawan lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Untuk mengetahui hubungan etos kerja kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dengan seluruh stafnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XV
FREKUENSI JAWABAN TENTANG HUBUNGAN ETOS KERJASAMA
KEPALA SEKOLAH DENGAN STAFNYA

Item	Pernyataan	F	N	%
6	Apakah Kepala Sekolah membina etos kerjasama yang baik dengan seluruh staf yang ada di Sekolah? a. Ya b. Tidak	5	3 2	60 40
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 responden guru yang peneliti jadikan sampel, 60% menyatakan bahwa kepala sekolah selalu membina etos kerjasama dengan seluruh stafnya, 40% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah membina etos kerjasama dengan seluruh stafnya. Dari pernyataan para guru di atas dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam membina hubungan

etos kerjasama dengan stafnya sehingga program sesuai dengan yang dicanangkan.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam proses kepemimpinannya memberikan penghargaan kepada guru-guru yang telah berhasil dalam meningkatkan kualitas pada siswa , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XVI
FREKUENSI JAWABAN TENTANG USAHA KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBERIKAN PENGHARGAAN KEPADA GURU

Item	Pernyataan	F	N	%
7	Apakah Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil melakukan peningkatan kualitas pada siswa? a. Ya b. Tidak	5	2 3	40 60
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 40% yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil melakukan peningkatan kualitas pada siswa, 60% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil melakukan peningkatan kualitas pada siswa.

Pemberian penghargaan sekecil apapun bentuknya, perlu di berikan kepala sekolah kepada guru yang telah berprestasi dalam upaya peningkatan kualitas pada diri siswa. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri yang kuat pada diri guru tersebut serta akan berusaha untuk bisa berbuat lebih baik lagi guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, Bpk. Mujianto, S.Pd pada Rabu 24 November 2010 pada pukul 11.00 -11.30, bahwasannya beliau pernah memberikan penghargaan / hadiah untuk kategori guru favorit pilihan siswa yaitu berupa sajadah dari Mekkah. Karena pada waktu itu Bpk. Mujianto, S.Pd baru saja pulang dari menunaikan ibadah haji. Hal tersebut ternyata memberikan dampak yang positif bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajarnya di kelas.

3) Pengelolaan kepengajaran

Pengelolaan kepengajaran, di samping sebagai tugas bagi guru-guru juga merupakan tugas terpenting dari kepala sekolah. Karena tugas ini

akan menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran. Adapun tugas bagi kepala sekolah tersebut adalah ikut mengontrol terhadap kegiatan penyusunan model satuan pelajaran yang di buat oleh guru.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam memberikan kontrol / bimbingan terhadap guru dalam kegiatan penyusunan model satuan pelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVII

FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGONTROL KEGIATAN PENYUSUNAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP GURU

Item	Pernyataan	F	N	%
8	Apakah Kepala Sekolah memberikan kontrol / bimbingan terhadap bapak / ibu guru dalam kegiatan penyusunan model satuan pelajaran ? a. Ya b. Tidak	5	3 2	60 40

Jumlah	5	5	100
--------	---	---	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 60% yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan kontrol / bimbingan kepada guru dalam kegiatan penyusunan model satuan pelajaran, 40% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak memberikan kontrol / bimbingan kepada guru dalam kegiatan penyusunan model satuan pelajaran. Dari pernyataan para guru di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menaruh perhatian yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekolahnya. Hal ini mengingat begitu pentingnya penyusunan program pengajaran bagi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum akan menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut. Dari situ juga akan dapat diketahui sampai mana obsesi dan kemampuan kepala sekolah dalam usahanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Bila program pengajaran itu mampu disusun oleh kepala sekolah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum pendidikan yang berlaku, maka hal tersebut akan memudahkan bagi kepala sekolah dalam usahanya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di lembaga yang di pimpinnya.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam menyusun rencana strategis program pengajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XVIII
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENYUSUN RENCANA STRATEGIS PROGRAM
PENGAJARAN

Item	Pernyataan	F	N	%
9	Apakah Kepala Sekolah dalam menyusun rencana strategis program pengajaran disesuaikan dengan kurikulum pendidikan ? a. Ya b. Tidak	5	3	60
			2	40

	Jumlah	5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 responden guru terdapat 60% yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam menyusun rencana strategis program pengajaran selalu disesuaikan dengan kurikulum pendidikan, dan 40% menyatakan bahwa kepala sekolah dalam menyusun rencana strategis program pengajaran tidak pernah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Adapun tugas yang lain bagi kepala sekolah di bidang kepengajaran adalah ikut mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Karena keikutsertaan kepala sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa akan dapat dijadikan tolak ukur terhadap berhasil tidaknya suatu program pengajaran di sekolah tersebut. Dalam hal ini adalah SMK Ma'arif NU 04 Pakis.

Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam membantu guru-guru mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIX

FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENGEVALUASI HASIL BELAJAR SISWA

Item	Pernyataan	F	N	%
10	Apakah Kepala Sekolah juga membantu bapak / ibu guru dalam mengevaluasi belajar siswa? a. Ya b. Tidak	5	4 1	80 20
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 80% yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering membantu bapak / ibu guru dalam mengevaluasi belajar siswa, dan 20% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah membantu bapak / ibu guru dalam mengevaluasi belajar siswa.

Dengan demikian kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam menjalankan kepemimpinannya sudah sangat baik karena ikut

berperan dalam pelaksanaan evaluasi terhadap siswa. Sehingga kepala sekolah mengetahui akan kondisi dan kemampuan siswa yang sebenarnya serta menindak lanjuti dengan memikirkan dan mencari jalan terbaik untuk terus meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tugas lain yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah di bidang pengajaran ini adalah memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan tertib dan lancar. Dan untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolahnya telah berjalan tertib dan lancar, maka kepala sekolah perlu mengadakan kontrol terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis mengadakan kontrol terhadap kegiatan pengajaran di kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XX
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENGONTROL KEGIATAN PENGAJARAN DI
KELAS

Item	Pernyataan	F	N	%
------	------------	---	---	---

11	Apakah Kepala Sekolah mengadakan kontrol terhadap kegiatan pengajaran di kelas ? a. Ya b. Tidak	5	3	60
			2	40
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 60% yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering mengadakan kontrol terhadap kegiatan pengajaran di kelas, 40% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengadakan kontrol terhadap kegiatan pengajaran di kelas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis sudah mengadakan kontrol terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan mengadakan kontrol ini diharapkan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis akan mengetahui sudah efektif atau belum pelaksanaan pengajaran di kelas. Bila ternyata dari kontrol tersebut kepala sekolah mendapatkan seorang guru yang belum bisa mengendalikan proses belajar mengajar di kelas, maka kepala sekolah harus segera memberikan bimbingan atau jalan keluar.

Namun demikian kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis masih perlu meningkatkan kontrol terhadap pelaksanaan pengajaran di dalam kelas, agar hal-hal yang dapat menghambat peningkatan kualitas pendidikan dapat di hindarkan.

4) Pengelolaan keuangan

Dana merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dana juga ikut menentukan lancar tidaknya dalam merealisasikan program-program pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam mengelola keuangan baik itu di gunakan untuk pembangunan gedung sekolah, membeli perlengkapan sekolah, maupun untuk kesejahteraan para guru dan staf yang lain.

Untuk mengetahui keberadaan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam memperhatikan kesejahteraan guru dan staf lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KETERLIBATAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MEMPERHATIKAN KESEJAHTERAAN GURU
DAN STAF LAINNYA

Item	Pernyataan	F	N	%
------	------------	---	---	---

12	Apakah Kepala Sekolah memperhatikan kesejahteraan guru dan staf yang lain ? a. Ya b. Tidak	5	4 1	80 20
Jumlah		5	5	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 responden guru terdapat 80% yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan kesejahteraan guru dan staf lainnya, 20% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak memperhatikan kesejahteraan guru dan staf lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 selalu berusaha untuk memperhatikan kesejahteraan bawahannya. Hal tersebut memberikan dampak yang positif terhadap kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat diwujudkan.

5) Pengelolaan sarana dan prasarana

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah disamping sebagai supervisor juga mempunyai peran sebagai administrator yang salah satu tugasnya adalah di bidang pengelola sarana dan prasarana. Adapun yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah di bidang ini adalah dengan membantu

para guru dalam menyiapkan dan melengkapi alat-alat pengajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui perhatian dan keikutsertaan kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 dalam membantu guru-guru dalam menyiapkan dan melengkapi alat-alat pengajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXII

**FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENYIAPKAN DAN
MELENGKAPI ALAT PENGAJARAN**

Item	Pernyataan	F	N	%
13	Apakah Kepala Sekolah ikut membantu bapak / ibu guru dalam menyiapkan alat-alat pengajaran? a. Ya b. Tidak	5	4 1	80 20
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 80% yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu membantu bapak / ibu guru dalam menyiapkan alat-alat pengajaran, 20% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak membantu bapak / ibu guru dalam menyiapkan alat-alat pengajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam menjalankan kepemimpinannya adalah sangat baik, karena beliau selalu membantu para stafnya dalam menyiapkan alat-alat pengajaran demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sehingga kualitas pendidikan yang ada di sekolah dapat mengalami peningkatan.

b. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai tugas-tugas, antara lain :

1. Membantu stafnya dalam menyusun program
2. Mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar
3. Mengadakan evaluasi secara berkelanjutan

Untuk mengetahui tugas-tugas tersebut secara lebih lanjut, peneliti akan menjabarkannya dalam bentuk tabel-tabel:

1) Membantu stafnya dalam menyusun program

Menyusun program merupakan persiapan awal sebelum guru-guru melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Adapun kegiatan-kegiatan dalam menyusun program itu antara lain menyusun program tahunan, menyusun satuan pengajaran, menyusun rencana pembelajaran dan sebagainya. Oleh karena tugas-tugas guru tersebut sangat banyak dan berat, maka kepala sekolah harus dapat membantu guru-guru dalam menyusun program-program tersebut.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis dalam membantu guru-guru dalam menyusun program pengajaran. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXIII
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANTU GURU MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN

Item	Pernyataan	F	N	%
14	Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, pernahkah kepala sekolah membantu bapak / ibu guru dalam menyusun program pengajaran ? a. Pernah b. Tidak pernah	5	3 2	60 40
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 5 responden guru terdapat 60% yang menyatakan bahwa kepala sekolah pernah membantu bapak / ibu guru dalam menyusun program pengajaran, 40% menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah membantu bapak / ibu guru dalam menyusun program pengajaran. Dari pernyataan para guru di atas menunjukkan, bahwa kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis sudah baik, karena sering membantu para staf bawahannya yaitu guru dalam menyusun program pengajaran. Akan tetapi kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini perlu untuk lebih memperhatikan bawahannya terutama guru dengan cara membantu mereka dalam menyusun program pengajaran. Sehingga para guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik.

2) Mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar.

Seorang guru di samping mempunyai tugas untuk mengajar di kelas, juga mempunyai tugas untuk mendidik para siswanya agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik kearah yang lebih baik.

Dalam hal ini, seorang guru di tuntut untuk memiliki ketrampilan yang lebih atau kompetensi sebagai seorang pengajar dan pendidik baik itu kecakapan dalam menyampaikan pelajaran, berdiskusi

maupun ketrampilan yang lain, sehingga para guru dapat memberikan motivasi dan tambahan kualitas prestasi pada siswa.

Ketrampilan-ketrampilan tersebut perlu untuk diperhatikan kepala sekolah demi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekolahnya, terutama outputnya yaitu peserta didiknya. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah diuntut untuk berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta kecakapan pada diri seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta kecakapan guru dalam mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XIV
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN DAN
KECAKAPAN GURU

Item	Pernyataan	F	N	%
------	------------	---	---	---

15	Berkaitan dengan peran Kepala Sekolah sebagai supervisor, pernahkah kepala sekolah mengirimkan bapak/ibu guru untuk mengikuti seminar tentang pendidikan ?			
	a. Pernah b. Tidak pernah	5	4	80
			1	20
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 80% yang menyatakan bahwa kepala sekolah pernah berusaha meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kecakapan bapak / ibu guru dalam mengajar, 20% yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah berusaha meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan kecakapan bapak / ibu guru dalam mengajar. Dari hasil interview dengan kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan ketrampilan dan kecakapan guru-guru di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, beliau lakukan dengan cara mengadakan seminar, penataran, ataupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

3) Mengadakan evaluasi secara berkelanjutan

Evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah program-program pendidikan yang telah dilaksanakan selama ini sudah ada peningkatan atau belum. Evaluasi ini dapat dilaksanakan kepala sekolah secara berkelanjutan. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program-program pendidikan selama proses kepemimpinannya.

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis mengadakan evaluasi terhadap kepemimpinannya dan pelaksanaan program-program yang telah di jalankannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXV
FREKUENSI JAWABAN TENTANG KEIKUTSERTAAN KEPALA
SEKOLAH DALAM MENGADAKAN EVALUASI PROGRAM-
PROGRAMNYA

Item	Pernyataan	F	N	%
16	Apakah Kepala Sekolah mengadakan evaluasi terhadap kepemimpinannya dan pelaksanaan program-program yang telah dijalankan ? a. Ya			

	b. Tidak	5	2 3	40 60
Jumlah		5	5	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 40% yang menyatakan bahwa kepala sekolah pernah mengadakan evaluasi terhadap kepemimpinannya dan pelaksanaan program-program yang telah dijalankan, 60% yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengadakan evaluasi terhadap kepemimpinannya dan pelaksanaan program-program yang telah dijalankan. Dari perolehan prosentase di atas, kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis perlu untuk meningkatkan kegiatan evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Agar kepala sekolah mengetahui akan tahap perkembangan dari program-program yang dijalanannya.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis terus dilaksanakan, terutama usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan hasil analisis data yang disajikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dari segi profesionalisme guru di SMK Ma'arif NU 04 Pakis yaitu dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memberikan pengajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan program pembelajaran dan sarana prasarana yang ada .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, sudah selayaknya menjalankan visi-misi sekolah yang telah ada, selain sebagai pemimpin kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik, inovator, supervisor, administrator dan manajer sehingga dapat

membantu guru dalam mendidik para siswa untuk memmberikan tauladan yang baik bagi seluruh warga sekolah khususnya para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Din, Al-Hafizh Zaki, Al-Azhim, Abd, Al-Mundziri diterjemahkan oleh Djameluddin Syngithy dan Zoerni Muchtar.2002. *Ringakasan Shahih Muslim*. Bandung : Mizan.
- Al Maragi, Ahmad Mustofa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maragi 4*. Semarang : Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy'ari, Syafari Imam. 1981. *Metodologi Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Az-Zabidi, imam diterjemahkan oleh Syamsul Hari, Cecep dan Anas, Tholib. 1997. Bandung: Mizan.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, H.M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra
- Dirawat, Lamberi, Busro, Indra Fachrudi, Soekarto. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Djumhur, I. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung : CV.Ilmu
- Indar, Djumberansjah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang.: IAIN Sunan Ampel
- _____. 1994. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Kurtner, Bernard. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta : PD. Mari Belajar
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : CV Haji Masagung
- NK, Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : PT.Bina Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- _____. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Karya
- _____, dan Djojopranoto, Sutaji. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara Sumber Wdya
- Rifa'i, M.Moh. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Bandung. Jenmars
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 1989. *Filsafat Administrasi*. Jakarta : CV Haji Masagung
- Soemanto, Wasty dan Soetopo, Hendyat. 1982. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- _____. 1984. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- _____. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sudjono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito
- Team Didaktik Metodik IKIP Surabaya. 1989. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta : CV Rajawali
- Zuhairini et.al. 1983. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo : Ramadhani

PEDOMAN INTERVIEW

Pedoman Interview dengan kepala sekolah

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 ini ?
2. Bagaimana kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 ini?
3. Selama ini apa ada program-program khusus yang Bapak canangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Ma'arif NU 04 ini?
4. Sebagai seorang administrator, tindakan apa saja yang Bapak lakukan dalam mengelola semua aktivitas sekolah yang Bapak pimpin?
5. Sebagai seorang supervisor, tindakan apa saja yang Bapak lakukan untuk membantu para guru dalam meningkatkan program pengajaran?

Pedoman interview dengan kepala bidang kurikulum

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar sekaligus menjabat sebagai kepala bidang kurikulum di sekolah ini?
2. Apa usaha Bapak sebagai kepala bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
4. Sikap (*umpan balik*) apa yang Bapak berikan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 ini?
5. Demi meningkatkan profesionalisme, apakah Bapak selalu meningkatkan prestasi melalui belajar sendiri?

Pedoman interview dengan kepala bidang kesiswaan

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar sekaligus menjabat sebagai kepala bidang kesiswaan di sekolah ini?
2. Apa usaha Bapak sebagai kepala bidang kesiswaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai teknik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
4. Sikap (umpan balik) apa yang Bapak berikan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 ini?
5. Demi meningkatkan profesionalisme, apakah Bapak selalu meningkatkan prestasi melalui belajar sendiri?

Pedoman interview dengan kepala bidang sarana prasarana

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar sekaligus menjabat sebagai kepala bidang sarana prasarana di sekolah ini?
2. Apa usaha Bapak sebagai kepala bidang sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
3. Bagaimana menurut Bapak mengenai teknik kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?
4. Sikap (umpan balik) apa yang Bapak berikan dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 04 ini?
5. Demi meningkatkan profesionalisme, apakah Bapak selalu meningkatkan prestasi melalui belajar sendiri?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data tentang:

1. Letak geografis SMK Ma'arif NU 04 Pakis-Malang.
2. Keadaan gedung sekolah dan ruangan kelas.
3. Keadaan perpustakaan dan buku-bukunya.
4. Keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis-Malang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yaitu dengan melihat dan mempelajari dokumen sekolah yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Jadwal pelajaran.
2. Daftar pembagian jam mengajar
3. Data guru dan staf yang lain
4. Struktur organisasi SMK Ma'arif NU 04 Pakis-Malang

PEDOMAN ANGKET

GURU

Petunjuk pengisian :

- Jawablah pertanyaan di bawah ini subjektif mungkin sesuai dengan keadaan bapak / ibu guru
 - Jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang bapak / ibu guru anggap paling benar.
-

1. Tipe kepemimpinan apakah yang diterapkan kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ?
 - a. Demokrasi
 - b. Otoriter
 - c. Laissez Faire
2. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan para guru dan staf sekolah lainnya ?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Biasa saja
3. Apakah dalam mengambil keputusan, kepala sekolah melibatkan para guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah bapak / ibu guru selalu mendukung setiap kebijakan / keputusan yang diambil oleh kepala sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengefektifkan belajar siswa?
 - a. Memberikan sanksi pada siswa yang sering bolos
 - b. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi
 - c. Mengelompokkan siswa sesuai dengan prestasi mereka
6. Apakah kepala sekolah membina etos kerjasama yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolahnya ?

14. Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, pernahkah kepala sekolah membantu bapak / ibu guru dalam menyusun program / rencana pengajaran ?

- a. Sering b. Jarang c. Tidak pernah

15. Apakah kepala sekolah berusaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan serta kecakapan bapak / ibu guru dalam mengajar ?

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

16. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kepemimpinannya dan pelaksanaan program-program yang telah dijalankan ?

- a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah